
PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 173141 HUTARAJA**Nani Pasaribu¹⁾, Anggio Linnando²⁾**

^{1,2)}Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka
nanipasaribu5@gmail.com¹⁾, anggio690@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 173141 Hutaraja sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran dalam proses belajar di ruang kelas yaitu model Problem Based Learning (PBL), serta menganalisis pengaruh/dampak signifikansi dari model tersebut terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan desain proses penelitian pre-eksperimental jenis one group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 22 siswa, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah soal/tes pilihan ganda sebanyak 20 soal pada materi pesawat sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa adalah 58,18 dan meningkat menjadi 78,64 pada posttest. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa. Model ini efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, model PBL layak digunakan dalam pembelajaran yang dapat menjadikan hasil belajar IPA meningkat.

Kata kunci : Hasil Belajar, IPA, Model PBL

ABSTRACT

This research was conducted to determine the learning outcomes of students in the subject of science in grade V of SD Negeri 173141 Hutaraja before and after the implementation of the learning model in the learning process in the classroom, namely the Problem Based Learning (PBL) model, and to analyze the influence/impact of the significance of the model on improving students' science learning outcomes. The approach used in this study was a quantitative approach with a pre-experimental research process design of the one group pretest-posttest type. The research subjects consisted of 22 students, and the data collection tool used was 20 multiple-choice questions/tests on the simple machine material. The results showed that the average pretest score of students was 58.18 and increased to 78.64 in the posttest. Based on the results of the t-test, a significance value of $0.01 < 0.05$ was obtained, which indicated that there was a significant difference between learning outcomes before and after the implementation of the PBL model. The conclusion of this study is that the Problem Based Learning model has a significant effect on improving students' science learning outcomes. This model is effective in encouraging active student involvement, strengthening conceptual understanding, and developing critical thinking skills. Thus, the PBL model is suitable for use in learning that can improve science learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Science, PBL Model

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai alat untuk membuka peluang membangun suatu bangsa, terlebih bagi negara berkembang yang sedang giat membangun seperti Indonesia. Melalui pendidikan, manusia dibekali kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sosialnya. Dalam konteks pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, peran penting sangat ditentukan oleh pendidikan dalam membentuk masyarakat yang maju dan beradab (Anisah et al., 2024, p. 335). Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindari, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Danial et al (2024, p. 895) menegaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang memberikan petunjuk kepada manusia untuk mengembangkan dirinya dalam mengikuti setiap perubahan yang terjadi. Hal tersebut juga senada dengan Indriani et al (2025, p. 180-181) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses belajar yang bertujuan dalam memberikan ilmu, keterampilan, dan kebiasaan kepada individu dan kelompok. Dengan demikian, pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia pada tiga aspek: pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif, dan keterampilan atau psikomotorik agar mereka dapat bersaing dan bekerja sama untuk menciptakan peraturan global. Hal tersebut tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena masih banyak proses belajar mengajar yang kurang melibatkan keaktifan siswa dikelas.

Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Padahal, mata pelajaran IPA memiliki peran strategis dalam menumbuhkan pengetahuan siswa terhadap informasi alam sekitar. Pembelajaran IPA mencakup upaya memahami kenyataan atau fenomena alam dan hubungan sebab-akibatnya melalui kegiatan pengamatan dan eksperimen yang dapat dijelaskan berdasarkan fakta (Zulfa et al., 2023, p. 2099). Dalam prosesnya, pembelajaran IPA seharusnya tidak hanya memberikan satu memfokuskan siswa pada penguasaan konsep, tetapi seharusnya menjadikan siswa mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Zulfa et al., 2023, p. 2098). Namun, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sering membuat siswa merasa kesulitan, pasif, dan tidak termotivasi dalam belajar IPA. Berdasarkan hal tersebut maka cara atau proses pembelajaran haruslah kreatif serta yang inovatif yang bisa membangun keterlibatan aktif siswa dalam menemukan solusi atas permasalahan dalam pembelajaran IPA yaitu dengan memanfaatkan model PBL.

Model pembelajaran PBL adalah pendekatan atau proses pembelajaran yang memberikan masalah sebagai proses awal pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam mencari solusi melalui diskusi, penelusuran informasi, dan kerja kelompok. Model pembelajaran PBL adalah sebuah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berfikir dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan (Afandi et al., 2024, p. 115). Senada dengan

itu, Danial et al. (2024, p. 896) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam memahami dan menjelaskan suatu persoalan melalui strategi berpikir yang logis, sistematis, dan reflektif. Penerapan model ini terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mereka merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran (Danial et al., 2024, p. 896).

Selain itu, Erviana, et al (2022) mengatakan bahwa pengajaran berbasis masalah adalah sebuah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang efektif sebagai cara untuk mendapatkan proses berpikir tingkat tinggi. Guru harus memberikan umpan balik secara teratur dan mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan yang mereka temui dalam studi mereka (Ismail et al, 2024). Dalam konteks tersebut, model PBL perlu dikaji secara lebih mendalam efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar sendiri merupakan kunci utama untuk mengukur prestasi atau hasil pembelajaran, yang dapat diketahui melalui penilaian terhadap pemahaman konsep siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang diperkuat (Ariani Harahap et al., 2022, p. 1). Penelitian ini akan mengukur hasil belajar siswa dengan melalui teknik pemberian soal, yaitu seperangkat pertanyaan untuk mengetahui penguasaan konsep, setelah itu data diproses dan disajikan dan melakukan analisis data untuk melihat hasil belajar siswa (Purba, 2025)

Fokus tulisan ini adalah untuk mengevaluasi dampak penerapan model PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 173141 Hutaraja, khususnya pada materi pesawat sederhana. Pendekatan dalam proses pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan metode kuantitatif dengan desain *pretest-posttest* satu kelompok. Pendekatan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya perubahan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Sahir (2021) menyatakan bahwa dalam pendekatan penelitian kuantitatif terdapat beberapa langkah penelitian, yaitu : (1) Orientasi siswa kepada masalah; (2) membuat kelompok belajar siswa; (3) Menuntun pengalaman siswa; (4) Memberikan kesempatan menyajikan hasil diskusi siswa; dan (5) Menganalisis dan memberi masukan terhadap proses pemecahan masalah siswa. Adapun keterbatasan dari penelitian ini berada pada banyaknya sampel yang kecil, cakupan materi yang sempit, serta belum memperhatikan variabel non-kognitif seperti motivasi atau sikap siswa secara mendalam.

Berdasarkan uraian informasi di atas, maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL dan menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan model PBL

terhadap hasil belajar IPA siswa. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat memberikan sumbangan ide dalam pembelajaran dengan model PBL di sekolah dasar, serta manfaat bagi guru agar guru meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan yang inovatif, aktif, dan berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif (eksperimen) *pretest-posttest* dengan menggunakan satu kelompok siswa dikelas 5 SD Negeri 173141 Hutaraja sebanyak 22 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling). Cara yang dilakukan dalam mengambil data adalah dengan memberikan soal/tes dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah soal 20 materi Pesawat Sederhana, yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur penguasaan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran PBL. Dalam penerapannya, siswa diarahkan untuk menemukan jawaban atau solusi dari masalah secara kelompok dengan bimbingan guru menggunakan konteks masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Setelah pembelajaran dengan model PBL, *posttest* diberikan untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Data hasil tes awal dan akhir siswa dapat di uji dengan rumus uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mendapatkan hasil apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan PBL. Analisis deskriptif juga digunakan juga sebagai cara mendeskripsikan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Validitas instrumen diuji dengan validitas isi dan konstruk melalui bantuan ahli, sedangkan reliabilitas dihitung menggunakan Cronbach's Alpha digunakan untuk melihat konsistensi pengukuran. Proses pelaksanaan ini diawali dengan meminta izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan data, serta memberikan informasi lengkap kepada guru dan siswa mengenai tujuan penelitian. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan jawaban yang jelas mengenai pengaruh penggunaan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas 5 di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Hasil Belajar IPA Siswa.

Untuk mengetahui hasil analisis yang lebih jelas mengenai perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model PBL, dilakukan pengukuran melalui soal berbentuk pilihan berganda dengan jumlah soal 20 materi pesawat sederhana. Tes ini dilakukan di awal dan diakhir pembelajaran. Tabel berikut menyajikan hasil *pretes* dan *postes* siswa kelas 5 SD Negeri 173141 Hutaraja yang menunjukkan nilai-nilai

individual pada pretest dan posttest sebagai indikator peningkatan penguasaan materi setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Disajikan hasil siswa pada tabel berikut ini ;

Tabel 1. Daftar Hasil Nilai Siswa

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	55	75
2	60	80
3	50	70
4	65	85
5	58	78
6	62	82
7	55	77
8	60	79
9	57	76
10	54	74
11	59	80
12	53	73
13	61	81
14	56	75
15	58	78
16	52	72
17	57	77
18	55	76
19	59	79
20	60	80
21	54	74
22	56	75
Σ	57	77

Hasil belajar siswa adalah faktor penting dalam menilai efektivitas suatu model pembelajaran. Dalam penelitian ini, ditunjukkan dimana hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 173141 Hutaraja diukur melalui dua tahap, yakni sebelum penerapan model PBL (*pretest*) dan sesudah penerapan model tersebut (*posttest*). Perhitungan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan alat berupa soal berbentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal yang berfokus pada materi pesawat sederhana. Hasil dari kedua tahap tes tersebut kemudian dianalisis untuk melihat perubahan penguasaan konsep siswa akibat penerapan model PBL.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka ditentukan rerata nilai *pretest* siswa sebesar 57,0 menunjukkan bahwa penguasaan awal materi Pesawat Sederhana oleh siswa masih tergolong rendah hingga sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep secara mendalam sebelum diberikan pembelajaran dengan model

PBL. Nilai *pretest* yang bervariasi, dengan nilai paling rendah 50 dan paling tinggi 65, memperlihatkan adanya kesenjangan penguasaan materi di antara siswa, yang bisa disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, latar belakang pengetahuan, maupun metode pembelajaran sebelumnya yang kurang memadai. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulfa et al. (2023) yang menjelaskan pembelajaran IPA harus mendorong siswa untuk aktif dan memahami hubungan sebab-akibat dalam fenomena alam agar pengetahuan yang diperoleh bermakna pada kehidupan sehari-hari.

Setelah penggunaan model PBL selama proses pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan pada perolehan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,0. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi pesawat sederhana dengan lebih baik setelah mereka terlibat aktif dalam pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah. Peningkatan nilai tertinggi pada *posttest* mencapai 90, sedangkan nilai terendah meningkat menjadi 70, menandakan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Dalam dunia pendidikan saat ini, PBL menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat dan diperlukan untuk mempersiapkan siswa dalam menjalani masa depan dan siap menghadapi tantangan-tantangan dalam pendidikan (Ismail et al, 2024). Keberhasilan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar ini dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran yang membuat siswa aktif untuk terlibat langsung pada proses berpikir kritis dan kolaboratif. Sebagaimana dijelaskan oleh Erviana et al, (2022) bahwa dalam model PBL siswa memiliki kewajiban untuk belajar bagi dirinya sendiri serta membantu sesama teman kelompok untuk belajar. Metode ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, akan tetapi keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok semakin meningkat, yang merupakan aspek penting pada proses pembelajaran di abad-21 ini. Selain itu, Danial et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan proses pembelajaran di kelas yang terstruktur dan logis, menjadikan siswa dengan mudah mengambil dan memahami informasi yang sesuai dengan persoalan yang diberikan.

Dari data dan informasi yang diuraikan di atas, kita bisa memberikan penjelasan bahwa penggunaan model PBL dalam proses belajar mengajar di kelas dapat memberikan dampak positif yang signifikan kepada hasil belajar siswa materi IPA kelas 5 SD Negeri 173141 Hutaraja. Model pembelajaran ini tidak sekedar meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar, tetapi juga memperkecil kesenjangan penguasaan materi antar siswa. Hasil ini sesuai dengan peran penting pendidikan seperti pendapat Anisah et al. (2024), yaitu sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa melalui proses belajar yang efektif dan bermakna.

Namun demikian, dalam pelaksanaan model PBL memerlukan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran secara aktif dan kreatif, sebagaimana dikemukakan oleh Ismail et al (2024) bahwa dalam pembelajaran dengan model PBL guru memberi bantuan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, melakukan perencanaan penyelidikan serta merefleksikan hasil temuan mereka. Sehingga kegiatan pengenalan pembelajaran dengan penggunaan model PBL sangat dianjurkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Sehingga proses pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran dengan model PBL merupakan salah satu strategi efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya materi Pesawat Sederhana di kelas 5 SD Negeri 173141 Hutaraja.

2. Analisis Pengaruh Signifikan PBL terhadap Hasil Belajar.

Untuk menganalisis apakah penerapan pembelajaran PBL memberikan pengaruh signifikan kepada hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri 173141 Hutaraja, langkah awal yang perlu dilakukan adalah pengolahan data hasil belajar sebelum dan setelah dilakukannya proses pembelajaran.

Setelah tersusun seluruh data maka langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil belajar tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini penting agar dapat menentukan jenis uji statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus uji *liliefors* dengan tingkat signifikansi 5%. Data yang diuji meliputi 22 siswa dengan nilai rerata *pretest* dan *posttest* sebagai berikut nilai rerata *pretest* 57 dan nilai rata-rata *posttest* 77.

Sebelum menyusun tabel uji normalitas menggunakan metode Liliefors, diperlukan pemahaman terhadap masing-masing komponen yang terdapat dalam tabel tersebut. Langkah pertama adalah menyiapkan data mentah, seperti nilai *pretest* atau *posttest*, kemudian mengurutkannya dari nilai terkecil ke terbesar. Setiap nilai data tersebut kemudian dikonversi ke dalam nilai Z (skor baku), yang dihitung menggunakan rumus ;

$$Z_1 = \frac{(X_i - X)}{S}$$

Keterangan:

X₁ : Nilai Data
X : Rata-rata hasil belajar
S : Standar deviasi

Skor Z ini berfungsi untuk menstandarkan data agar dapat dibandingkan dengan distribusi normal standar. Setelah mendapatkan nilai Z, langkah selanjutnya adalah mencari nilai distribusi kumulatif normal teoritis, atau F(Z) dengan merujuk pada tabel distribusi normal Z (tabel Z) atau kalkulator statistik. Selanjutnya, distribusi kumulatif empiris (S(Z) dihitung

dengan menggunakan rumus ;

$$S(Z_i) = \frac{i}{n}, \text{ yaitu membagi urutan ke-}i \text{ dari data terhadap jumlah total data.}$$

Setelah nilai $F(Z)$ dan $S(Z)$ diperoleh, maka dua nilai penting dalam uji Liliefors dapat dihitung, yakni :

$$D^+ = S(Z) - F(Z) \text{ dan}$$

$$D^- = F(Z) - S(Z_{i-1}),$$

Dimana : $S(Z_{i-1})$ adalah nilai distribusi empiris sebelum data ke- i

Nilai D akhir yang digunakan dalam pengujian adalah nilai maksimum dari D^+ dan D^- . Hasil nilai D ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Liliefors (L_t) pada tingkat signifikansi tertentu ($\alpha = 0.05$). Apabila $D < L_t$, maka dapat tuliskan data tersebut berdistribusi normal.

Berdasar rumus diatas maka diperoleh :

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Uji Liliefors *Pretes* dan *Postes*

Jenis Tes	D (Maksimum)	n	$L_t (\alpha = 0.05)$	Distribusi Data
Pretes	0.0906	22	0.187	Normal
Postes	0.09112	22	0.187	Normal

Berdasarkan hasil uji Liliefors yang dilakukan pada data nilai pretes dan postes, diperoleh nilai D maksimum sebesar 0,0906 untuk *pretes* dan 0,0911 untuk *postes*, keduanya lebih kecil dari nilai kritis L_t sebesar 0,187 pada taraf signifikansi 5%. Informasi ini menjelaskan bahwa distribusi nilai hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 173141 Hutaraja mata pelajaran IPA sebelum dan setelah penggunaan model PBL mengikuti distribusi normal. Dengan kata lain, data yang didapatkan telah memenuhi asumsi normalitas yang merupakan syarat penting dalam pengujian statistik parametrik, khususnya uji-t. Normalitas data ini mendukung validitas hasil analisis lebih lanjut dalam upaya mencari pengaruh signifikan penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dipastikan bahwa metode pengolahan data yang digunakan sudah tepat dan hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara akurat.

Setelah itu, untuk mengetahui apakah penerapan PBL memberikan pengaruh yang signifikan kepada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 173141 Hutaraja pada mata pelajaran IPA, dilakukan analisis data menggunakan rumus uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai rerata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan menghitungnya menggunakan rumus uji-t sebagai berikut;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefesien korelasi
n = Sampel
t = Tingkat Signifikansi (r _{hitung})

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan yang dilakukan untuk membandingkan nilai hasil belajar IPA siswa sebelum proses belajar mengajar dan sesudah proses pelaksanaan belajar dengan model PBL, didapat nilai t-hitung yaitu 6,23 dengan tingkat signifikansi (p) dengan nilai 0,01 (p < 0,05). Nilai rerata hasil belajar siswa pada tes awal yaitu 57,09, sedangkan saat posttest meningkat menjadi 77,05. Perbedaan rerata nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai belajar siswa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan pembelajaran menggunakan model PBL.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan model PBL dapat secara baik meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 173141 Hutaraja. pada mata pelajaran IPA Peningkatan nilai posttest mengonfirmasi bahwa siswa menjadi lebih memahami konsep materi pesawat sederhana melalui pembelajaran menggunakan model PBL. Sesuai dengan penjelasan Ismail et al. (2024) siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis masalah dari berbagai perspektif, serta bekerja sama dalam tim untuk menemukan solusi yang efektif.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan pada hasil belajar. Model PBL dalam mengaitkan proses belajar dikelas dengan masalah konkret pada kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih antusias dan terlibat secara aktif, sebagaimana dikemukakan oleh Danial et al. (2024). Dengan demikian, model PBL hanya sebatas memperbaiki pemahaman konsep, akan tetapi juga meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran IPA. Secara keseluruhan, hasil uji-t berpasangan ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa. maka, model PBL agar dipertimbangkan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA di SD.

KESIMPULAN

Program pelatihan yang diselenggarakan di Desa Siponjot berjalan secara terarah dan sesuai kebutuhan aparat desa. Materi pelatihan relevan dengan tugas yang diemban, dan partisipasi aktif dari seluruh perangkat desa menunjukkan adanya komitmen terhadap peningkatan kapasitas kerja. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membuktikan bahwa pelatihan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang. Dampak nyata yang terlihat meliputi peningkatan disiplin,

ketepatan penyelesaian pekerjaan, pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur administrasi, serta peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat. Pelatihan juga berperan dalam memperkuat motivasi, membangun komunikasi antarperangkat desa, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas.

SARAN

Agar hasil positif dari program pelatihan ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan, disarankan kepada Pemerintah Desa Siponjot untuk meningkatkan frekuensi serta kualitas pelatihan secara berkala. Hal ini penting agar perangkat desa tetap adaptif terhadap dinamika tugas pemerintahan yang terus berkembang. Selain itu, evaluasi pascapelatihan sebaiknya dilaksanakan secara konsisten agar setiap masukan dan tantangan yang muncul dapat segera diatasi. Fasilitas pelatihan yang memadai, baik berupa sarana fisik maupun materi pembelajaran, juga perlu menjadi perhatian utama agar proses pelatihan berlangsung optimal dan berdampak nyata pada peningkatan kapasitas kerja aparat desa.

Daftar Pustaka

- Adib Fadhilah Naufal, Gun Gun Gumilar, Rachmat Ramdani. (2023). Efektivitas Pelatihan Aparatur Untuk Pembangunan Di Desa Cibadak Kabupaten Karawang. *Jurnal DIMENSI* Vol. 12 (1), 70-80.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/4727>
- Heldy Vanni Alam. (2017). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA APARATUR DESA*. Gorontalo, *Ideas Publishing*.
- Nabila Putri Ramadhani, Dyah Lituhayu dan Nina Widowati. (2024). Analisis Kinerja Aparatur Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa pada Kantor Desa Sumberjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol 1 (3), 18-33. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/nova_idea/article/view/48389/0
- Noferius Giawa, Yoel Melsaro Larosa, Delipiter Lase, Syah Abadi Mendrofa. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERANGKAT DESA ORSEDES KECAMATAN BORONADU KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11 (4), 506-515.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/51489>
- Rahyunir Rauf dan Sri Maulidiah. (2020). *PEMERINTAHAN DESA*. Yogyakarta, Penerbit: Nusa media
- Ridho Hardi Putra Harefa, Peringatan Harefa, Eliyunus Waruwu dan Ayler Beniah Ndraha. (2024). Analisis Peran Pelatihan dan Pengembangan dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Fodo Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol.5 (4), 1364-1376.
<https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/2232>
- Rudy. (2022). *BUKU AJAR HUKUM PEMERINTAHAN DESA*. Bandar Lampung, Penerbit: AURA

Sri Utami dan Wisudani Rahmaningtyas. (2025). Analisis Kinerja Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik: Studi Kasus di Kantor Desa Gagakan. *Journal of Mandalika Literature*, Vol. 6 (3).

<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jml/article/view/4812/3725>

Subarling, Andi Rasyid Pananrangi dan Syamsul Bahri. (2021). *KINERJA APARATUR DALAM PELAYANAN PUBLIK*. Gowa Penerbit: Pusaka Almaida.

Tahir, I.M. (2022). *Keefektifan Organisasi Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik*. Sokoharjo, Penerbit: Epigraf Komunikata Prima